

ABSTRAK

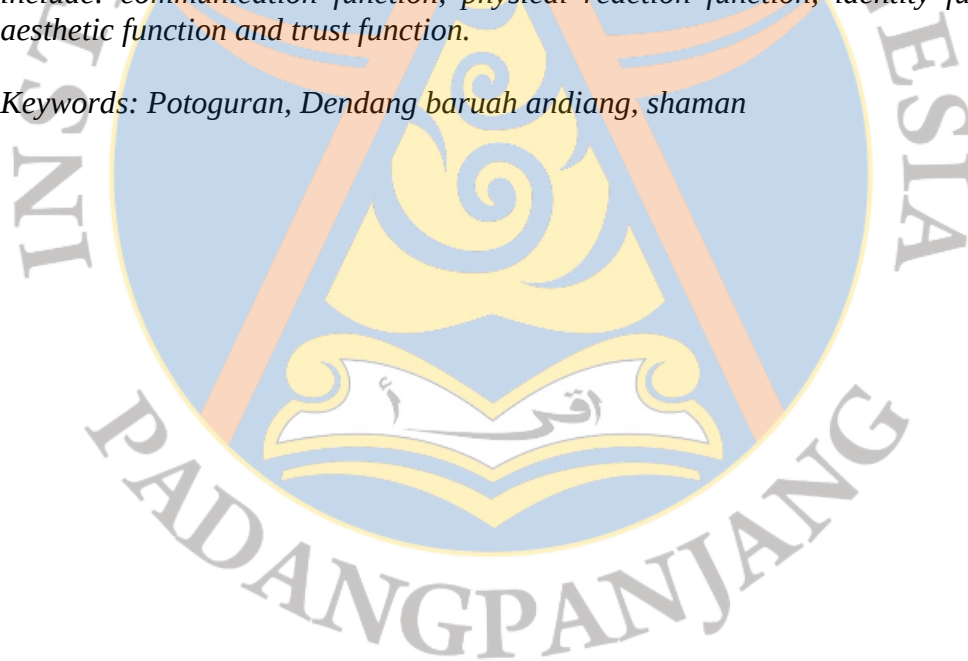
Dendang *baruah andiang* merupakan lagu Tradisi Minangkabau yang termasuk ke dalam kelompok dendang darek yang digunakan untuk kegiatan *Potoguran* di Nagari Banja Loweh, Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota. Kegiatan *Potoguran* merupakan kegiatan *padukunan* yang gunanya untuk mencelakai orang lain terutama dalam dunia percintaan. Teks yang digunakan adalah teks yang berbentuk pantun yang isinya sudah disesuaikan dengan kebutuhan dunia pedukunan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk *dendang baruah andiang* dalam kegiatan *potoguran* dengan menggunakan metode kualitatif serta memakai pendekatan deskriptif. Aspek-aspek yang dikaji meliputi, teks, konteks, bentuk serta fungsi dendang *Baruah Andiang* terhadap kegiatan *potoguran* tersebut, untuk membahas bentuk penulis menggunakan teori bentuk dari A.A Djelantik, bentuk yang dikemukakan oleh Djelantik ada bentuk kongkrit dan ada bentuk abstrak, bentuk kongkrit terdiri dari: saluang, peniup saluang, tukang dendang, tempat dan lainnya, sedangkan untuk membahas fungsi penulis menggunakan teori fungsi dari alam P Mariam yang mana dalam teorinya terdapat 10 fungsi, akan tetapi dalam 10 fungsi tersebut terdapat 5 fungsi yang berhubungan dengan fungsi dendang *baruah andiang* dalam kegiatan *Potoguran* diantaranya: fungsi komunikasi, fungsi reaksi jasmani, fungsi jati diri, fungsi estetis dan fungsi kepercayaan.

Kata kunci: *Potoguran*, Dendang *baruah andiang*, dukun.

ABSTRACT

Dendang baruah andiang is a Minangkabau tradition song that belongs to the darek dance group used for Potoguran activities in Nagari Banja Loweh, Bukik Barisan District, Lima Puluh Kota Regency. Potoguran activities are shamanic activities that are useful for harming others, especially in the world of love. The text used is a text in the form of a rhyme whose contents have been adapted to the needs of the shaman world. This study aims to describe the form of dendang baruah andiang in potoguran activities using qualitative methods and using a descriptive approach. The aspects studied include, the text, context, form and function of Baruah Andiang's dance on the potoguran activity, to discuss the author's form using the theory of form from A.A Djelantik, the form proposed by Djelantik has a concrete form and there is an abstract form, the concrete form consists of : saluang, saluang blower, drummer, place and others, while to discuss the function the author uses the function theory of P Mariam's nature which in theory there are 10 functions, but in these 10 functions there are 5 functions related to the function of the new andiang dendang in Potoguran activities include: communication function, physical reaction function, identity function, aesthetic function and trust function.

Keywords: Potoguran, Dendang baruah andiang, shaman



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
GLOSARIUM.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Tinjauan pustaka.....	7
B. Landasan teori.....	8
BAB III. METODE PENELITIAN.....	10
A. Lokasi penelitian.....	10
B. Data penelitian.....	12
C. Teknik pengumpulan data.....	13
D. Teknik analisis data.....	14
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	16
A. Gambaran umum Nagari Banja Loweh.....	16
B. Bentuk kegiatan <i>Potoguran</i>	19
C. Fungsi Dendang Baruah Andiang Dalam Kegiatan <i>Potogura</i>	37

BAB V. PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
DAFTAR LAMPIRAN.....	46
DAFTAR INFORMAN.....	47

